
Analisis Peran dan Struktur Pengorganisasian di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi

Azkyatul Arifah Rkt¹, Nur Latipah Siahaan², Irsyad Baihaqi Situmorang³ Seri Rosidah Hasibuan⁴, Widya Anggraini Siregar⁵, Rani Suraya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹azkyatularifahrangkuti@gmail.com, ²latipahshn@gmail.com, ³irsyadbayhaqisitumorang@gmail.com

*Corresponding author: azkyatularifahrangkuti@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 15-01-2025
Revisi: 21-01-2025
Disetujui: 27-01-2025

Rehabilitasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan agar dapat membantu setiap orang yang diklasifikasikan sebagai penyalahguna atau candu narkoba dengan memberikan pengobatan kepada mereka baik segi medis maupun segi sosial. Tujuan penelitian ini untuk mewujudkan peran dan struktur pengorganisasian sehingga berdampak bagi masyarakat khususnya bagi residen yang ada di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris. Pendekatan empiris adalah pendekatan dengan meneliti dan mengumpulkan data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan responden dan narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan, program yang dijalankan, dampak program yang dijalankan, dan fasilitas yang ada di organisasi rehabilitasi, menunjukkan dampak yang positif baik bagi masyarakat maupun residen.

Kata Kunci: Rehabilitasi, Narkoba, IPWL

ABSTRACT

Rehabilitation is an activity that is intended to help everyone who is classified as a drug abuser or addict by providing them with treatment, both medically and socially. The aim of this research is to realize the role and organizational structure so that it has an impact on the community, especially residents at IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitation. This research method is a type of qualitative research with an empirical approach. The empirical approach is an approach that researches and collects primary data obtained directly from the research object through interviews with respondents and sources related to the research. The results of research based on knowledge, programs implemented, the impact of programs implemented, and existing facilities in rehabilitation organizations, show a positive impact on both the community and residents.

Keywords: Rehabilitation, Drugs, IPWL

PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba menjadi sebuah masalah yang sangat kompleks dan menjadi ancaman generasi muda di seluruh dunia yang memerlukan upaya penanggulangan yang komprehensif serta menyeluruh. Banyak orang yang menggunakan narkoba sebagai pelarian dari ketidakbahagian di lingkungannya. Awalnya mereka percaya bahwa narkoba dapat membuat hidup mereka senang. Akhirnya hanya senang sesaat yang didapat dan penderitaan yang berkepanjangan(BNN, 2024). Salah satu jalan atau upaya bagi seorang pengguna narkoba dari rasa kecanduan yang dialaminya sehingga mampu terbebas dari pengaruh penggunaan zat terlarang yang berkaitan biasa disebut dengan rehabilitasi narkoba (Pusat & Dalam, 2017). Rehabilitasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan agar dapat membantu setiap orang yang diklasifikasikan sebagai penyalahguna atau candu narkoba dengan memberikan pengobatan kepada mereka baik dari segi medis maupun dari segi sosial (Wahyudi, 2020). Rehabilitasi ini dapat dimungkinkan dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan yang dapat menghilangkan kondisi ketergantungan dan memulihkan organ-organ di dalam tubuh manusia yang kemungkinan telah rusak akibat penggunaan narkoba secara melawan hukum atau tidak sebagaimana mestinya yang telah diatur oleh suatu peraturan perundang-undangan (Widiastri, 2020).

Data global saat ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika telah mencapai angka 296 juta jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-16 tahun (Nadir, 2024) Sedangkan hasil survei nasional prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun (Sujarwo & Artanti, 2024). Hasil survei tahun 2022 dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) di 34 Provinsi yang ada di Indonesia disebutkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba setahun terakhir sebanyak 3.376.115 jiwa. Dan provinsi Sumatera Utara selama setahun terakhir jumlah pengguna narkoba mencapai 1.585.941 jiwa (Ansori, 2024).

Ada banyak kebijakan untuk memberantas narkoba di Indonesia diantaranya adalah Undang-Undang No 35 Tahun 2009 tentang narkoba, instruksi Presiden No. 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan Pemberantasan Gelap Narkoba (P4GN), Peraturan Pemerintahan No. 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika(Hidayataun & Widowaty, 2020). Upaya memberantas narkoba yaitu tindak pidana bagi penyalahguna dan mendapatkan rehabilitasi di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) sesuai dengan bunyi pasal 54 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Selain mengikuti rehabilitasi di IPWL, penyalahguna narkoba masih memiliki beberapa pilihan jenis pengobatan yaitu dengan pengobatan sendiri membeli obat bebas di warung atau pengobatan (Sholihah, 2015). Namun, mengikuti rehabilitasi di IPWL memiliki lebih banyak keunggulan Standar Operasional Prosedur pelayanan adanya sumber daya manusia yang terlatih untuk

menolong penyalahguna ada teman berbagi pengalaman masalah ketergantungan dan lingkungan mendukung untuk proses pemulihan bagi penyalahguna narkoba (Muspawi et al., 2023).

Panti rehabilitasi narkoba IPWL Bukit Doa merupakan rumah untuk pulih bagi mereka korban penyalahgunaan napza. Di dalam organisasi ini ada beberapa peran yang turut untuk melaksanakan tugas di dalam menangani klien seperti konselor , pekerja sosial, psikolog, medis, ahli agama dan berbagai peran lainnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut akan diperlukan peran dan struktur pengorganisasian sehingga berdampak terhadap masyarakat khususnya bagi residen yang ada di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi (Dkk, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Empiris. Pendekatan empiris adalah pendekatan dengan meneliti dan mengumpulkan data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan responden dan narasumber yang berhubungan dengan penelitian (Sumarna & Kadriah, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di IPWsl Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada tanggal 07 Desember 2024.

Informan dalam penelitian ini adalah Konselor, staff administrasi dan residen sebanyak 3 orang. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam melaksanakan kegiatan di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati kelengkapan fasilitas, dan kegiatan residen di lokasi penelitian yang telah dilakukan. Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan untuk menggali informasi lebih mengenai pemahaman mengenai peran organisasi, program yang telah diselenggarakan, dan juga beberapa pertanyaan lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat detail proses wawancara menggunakan alat tulis, kamera, dan handphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitiann tentang permasalahan yang telah dirumuskan di bab 1. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan relitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati. Dari survei lapangan pada taggak 07 Desember 2024 peneliti mendeskripsikan beberapa dari pertanyaan beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Pengetahuan Mengenai IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi

Pengorganisasian rehabilitasi melibatkan beberapa kepengurusan/pegawai, baik dibagian hukum, kesehatan, dan administrasi. Program ini mencakup berbagai aspek yang mendukung keberlangsungan serta keberlanjutan dari program. Diantaranya berdasarkan dari informan yang kami wawancarai yakni salah seorang konselor bernama Dani Nasution. Melalui beliau kami mendapatkan beberapa informasi yang ingin diketahui terkait pengetahuan tentang organisasi tersebut.

“Ya kalau ngomong tentang rehabilitas, ya sangat membantu bagi masyarakat. Karena organisasi ini bergerak untuk menyelamatkan sanak keluarga yang terkena dampak dari narkoba. Nah kalau untuk strukturnya sendiri disitu ada manajer yang bertugas untuk ini dek, mengatur lah dibidang, ya mengatur program ini. Lalu setelah itu ada namanya chiip, dan juga ada residence koordinator”.

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari hasil wawancara mendalam dapat disimpulkan bahwa didirikannya IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi memberikan perspektif baru kepada masyarakat mengenai rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang dapat diselamatkan. Sejauh ini pecandu narkoba di kalangan masyarakat memberikan stigma negatif dari segi kehidupan bersosial dan menimbulkan tindak kriminal di kalangan masyarakat. Maka dari itu semenjak didirikannya IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi ini menjadi satu kebanggaan besar terhadap hasil kerja pemerintah dalam menangani kasus kriminal di kota Medan, sehingga angka kriminal dari data yang kami dapatkan sejak tahun 2010 terdapat penurunan yang cukup signifikan di kota Medan. Walaupun belum terselesaikan secara tuntas oleh pemerintah kota Medan.

Peran Rehabilitasi Bagi Pemberdayaan Masyarakat.

Program dari organisasi rehabilitasi harus memiliki peran yang baik pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat menangani masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba dan rehabilitas, mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam reabilitasi, memanfaatkan modal sosial, dan institusi lokal untuk menciptakan dukungan yang efektif. Program ini melibatkan masyarakat tentang pemahaman mengenai rehabilitasi dan mengubah perspektif masyarakat akan rehabilitasi narkoba. Berdasarkan dari informan yang diwawancarai mengenai program tersebut, sebagai berikut.

“kalau untuk pemberdayaan yang kami lakukan sendiri yaitu mengenai sosialisasi. Ini berkaitan dengan masyarkat sekitar sini. Karena masyarakat juga masih banyak yang nggak tahu apa itu rehabilitas. Makanya kita-kita disini kasih paham aoas itu rehabilitas dan memberi pemahaman antara perbedaan rehabilitass dengan penjara. Karena selama ini stigma dimasyarakat itu rehabilitas itukan sama dengan penjara. Disinilah kami bergerak untuk membuat masyarakaat itu mengubah stigma-stigma itu, dek”.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang kami lakukan di IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi narkoba pemberdayaan masyarakat terkait rehabilitasi narkoba memiliki peran penting dalam menghadapi isu-isu kriminal yang terjadi di kota Medan. Tentunya dalam

memberantas tingginya angka kriminal di kota Medan, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait gambaran rehabilitasi narkoba. Kolaborasi menjadi satu tindakan penting antara instansi pemerintah dan masyarakat sekitar, namun dalam membangun kolaborasi tersebut perlu adanya komitmen antara dua belah pihak untuk membangun satu kerja sama yang komprehensif. Sehingga nantinya dapat terealisasikan dengan baik terkait program rehabilitasi narkoba.

Kerjasama Organisasi dengan Pihak Lainnya.

Dalam suatu organisasi kerjasama anatar instansi sangat diperlukan. Kerjasama yang baik bisa menjadi awal terbentuknya organisasi yang efektif. Oleh karena itu, pada organisasi ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan terkait kerjasama organisasi rehabilitasi dengan pihak lain.

“Iya, ada kerjasama dengan pemerintah dan juga pihak kepolisian. Jadi kami saling berkolaborasi dalam menjalankan program rehabilitasi ini. Saya bergabung pada bidanag ini tahun 2015, sejak program adiksi ini berdiri. Jadi saling berkolaborasilah dek, antara pemangku pemerintah sama relawan pembantu masyarakat dek. Macam polisi tadilah kan dek”.

Dari hasil wawancara mendalam yang kami lakukan di IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi kami dapat menyimpulkan bahwasanya dalam membangun sebuah organisasi baru perlu diadakan nya kolaborasi antara dua belah pihak agar seluruh kegiatan dapat terorganisir dengan baik dan seluruh misi dalam membangun program dapat tercapai. Namun dalam kolaborasi tersebut terdapat kesepakatan ataupun komitmen dalam membangun mitra kerja diantara instansi pemerintah dan desa. Dalam organisasi yang ada di IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi terdapat skema susunan organisasi yang rapi dan tersusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan keyakinan pada pasien yang akan direhabilitasi.

Keterlibatan Pemimpin dengan Masyarakat

Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar akan keberlangsungan suatu organisasi. Dalam suatu organisasi keterlibatan pemimpin diperlukan untuk mengukur sejauh mana program ini berjalan. Berdasarkan hasil wawancara pada informan, peneliti mendapat informasi bagaimana keterlibatan pemimpin dengan masyarakat setempat.

“Kalau itu ya memang berkolaborasi antara pemimpin sama masyarakat setempat. Banyak juga mmasyarakat setempat membawa keluarganya kemarii. Jadi ya saling berkolaborasi antara pemimpin dan masyarkat setempat. Terutama keluarha dari residence yang ada disini”.

Dari hasil wawancara medalam yang kami dapatkan menyatakan bahwa para pemangku kebijakan memiliki peran penting dalam membangun satu organisasi besar seperti IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi, hal tersebut diperlukan agar mengukur sejauh mana program ini berjalan. Dalam hal ini pemimpin bukan hanya sekedar memiliki peran sebagai pemegang kekuasaan dalam sebuah organisasi namun juga berperan sebagai koordinasi disetiap pembagian kerja yang ada didalam sebuah organisasi.

Dampak Program Untuk Masyarakat

Program pada suatu organisasi harus memiliki manfaat yang bisa dirasakan masyarakat maupun anggota dari organisasi. Dalam organisasi rehabilitasi memiliki peran yang penting dalam membantu masyarakat mengatasi ketergantungan, gangguan mental, dan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan mengenai dampak organisasi rehabilitasi terhadap masyarakat.

“Rehabilitasi ini sangat membantu ya dikalangan masyarakat. Apalagi sudah banyak titik-titik dimana rawan dengan narkoba. Jadi rehabilitasi ini hadir untuk membantu masyarakat demi menyelamatkan sanak keluarga mereka, Dek. Dan ini sangat penting bahkan sangat-sangat penting ya dek ya. Narkoba ini sudah merajalela dan menjadi momok permasalahan di masyarakat”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan program di IPWL bukit doa rumahku rehabilitasi, memiliki dampak signifikan yang dirasakan oleh residen maupun masyarakat setempat. Diantara manfaat yang dirasakan, masyarakat setempat bisa bekerjasama langsung dengan pihak organisasi rehabilitasi. Salah satu program yang dijalankan yaitu memberi pemaparan kepada masyarakat sehingga memudahkan dalam proses berkembangnya organisasi ini.

Program Pada Residen atau Pasien

Program yang telah dibuat oleh pihak organisasi berjalan dengan lancar. Organisasi rehabilitasi ini harus memiliki program pada pasien atau residen, dengan harapan bisa membuat perubahan kebiasaan, perilaku, dan karakter dari para residen. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Joshua selaku salah seorang residen, beberapa program memang dijalankan untuk mendukung keberhasilan organisasi rehabilitasi ini.

“Kalau disini program paling utama itu religi. Religi yang paling diutamakan. Ada juga namanya function. Function ini bergerak dibidang kebersihan, karena kan kalau disini bersih diluar pun nanti bersih. Begitulah istilahnya. Setelah itu ada juga rapat antara residen atau komunitaslah namanya”.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada para informan, peneliti mendapatkan hasil terdapatnya program tambahan untuk para residen. Hal ini turut memberi aktivitas baru bagi para residen dengan harapan dapat menyibukkan keseharian dengan kegiatan yang positif. Dari hasil wawancara kepada salah seorang residen, informan mengaku program ini memiliki dampak yang baik terutama dalam mengubah aktivitas harian para pecandu narkoba. Dengan mengutamakan program religi menjadikan benteng pertahanan yang kuat dalam pada diri individu. Sehingga para residen yang mengerjakan program bisa normal baik dari segi fisik maupun rohani mereka.

Fasilitas di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi

Setelah observasi yang dilakukan peneliti di tempat lokasi penelitian, fasilitas yang disediakan oleh pihak organisasi kurang lengkap, nyaman, dan layak. Fasilitas yang diberikan

tidak terlepas dari peran pemerintah dan institusi penting dari organisasi ini. Sehingga terciptalah fasilitas yang layak untuk ditempati bagi para residen. Hal ini diperkuat berdasarkan pemaparan dari informan yang peneliti wawancarai.

“Untuk fasilitasnya sendiri amanlah, bagus. Kayak fasilitas tempat tidur atau untuk pribadi itu disediakanlah disini”.

Hasil dari wawancara mendalam pada informan, peneliti membahas perihal fasilitas yang ada di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi. Hal ini turut menjadi perhatian yang harus diprioritaskan, karena kenyamanan para residen mendukung keberhasilan seluruh program yang telah dibuat. Fasilitas yang terdapat di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi dikategorikan cukup baik dan layak untuk digunakan. Baik untuk fasilitas pribadi maupun umum, semuanya memberikan manfaat pada kenyamanan dan keberlangsungan program dari organisasi rehabilitasi ini.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi, menemukan pengetahuan mengenai organisasi rehabilitasi terbilang baik dan dapat membuat perubahan pola pikir pada masyarakat terkait organisasi tersebut. Keterlibatan pemimpin organisasi untuk masyarakat dan program yang dijalankan berjalan dengan baik, serta kolaborasi yang dilakukan pemimpin pada masyarakat setempat berpengaruh besar pada keberlangsungan program yang dibuat. Melalui kolaborasi yang dilakukan pemimpin, perubahan stigma masyarakat setempat juga turut berubah. Selain program pendekatan dengan masyarakat, organisasi ini juga membuat program dengan para residen. Sehingga program ini bukan hanya dapat merubah stigma masyarakat, tetapi juga merubah kebiasaan para residen dan mengurangi tingkat kecanduan pada narkoba. Fasilitas yang disediakan pihak organisasi cukup bagus dan layak untuk digunakan.

Setelah diadakannya observasi dan juga wawancara langsung ke lokasi penelitian ada beberapa kelebihan yang didapatkan dari organisasi ini yaitu kerja sama antara pemimpin dan tenaga kesehatan seperti konselor, staf, dan anggota lainnya. Komitmen yang mereka bangun dengan pemerintah seperti Kementerian Sosial dan Kementerian Kesehatan dapat menjadikan organisasi ini berkembang sampai ke luar Sumatera. Akan tetapi ada berbagai kekurangan yang kami dapatkan dari penelitian ini yaitu anggaran yang diberikan oleh pemerintah dan juga bantuan sosial lainnya mengingat banyaknya jumlah residen yang menjalani pemulihan di organisasi ini, dan kurangnya tenaga kesehatan seperti jumlah konselor yang sedikit yaitu 1 konselor untuk setiap 20 orang residen. Harapan dari peneliti semoga anggaran dan juga tenaga kesehatan lebih diperhatikan lagi kualitas dan kuantitasnya dari pemimpin organisasi dan juga pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, A. N. Al. (2024). *Polri Amankan 17.855 Kasus Narkoba Sejak Awal 2024, Bisa Selamatkan*

Puluhan Juta Jiwa Dari Risiko Penyalahgunaan Narkoba.

- BNN, H. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar.*
- Dkk, T. R. S. (2024). *Tanpa Peksos, akankah Penanganan Rehabilitasi Narkoba di IPWL Bukit Doa Bisa Berjalan?*
- Hidayataun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 166–181. <https://doi.org/10.18196/jphk.1209>
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Dwi Mawarni, J. (2023). Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 154–167. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.717>
- Nadir, A. (2024). *Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Angka Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia: Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam.* (Vol. 15, Issue 1). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pusat, P., & Dalam, R. (2017). *TINDAK PIDANA NARKOTIKA (Studi Kasus : Di Yayasan Kahapi Panti Rehabilitasi Narkoba) SKRIPSI OLEH : ARIEF SARWO SIHOMBING FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN TINDAK PIDANA NARKOTIKA (Studi Kasus : Di yayasan kahapi panti Rehabilitasi Narkoba) .*
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Sujarwo, S., & Artanti, A. L. (2024). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba melalui Workshop di SMA Alam Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3157–3163.
- Sumarna, D., & Kadriah, A. (2023). Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16(02), 101–113. <https://doi.org/10.59582/sh.v16i02.730>
- Wahyudi, G. (2020). *Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Penyalahguna Dan Pecandu Narkotika Oleh Bnn Kota Pekanbaru.* 14.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23.